

BAB I PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini ialah periode usia awal yang sangat berpengaruh dan juga mendasar sepanjang rentang pertumbuhannya, serta dalam perkembangan kehidupan. Pada masa ini ditandai dengan berbagai periode yang penting, dan masa sebagai pondasi dalam kehidupan selanjutnya hingga periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri khusus pada masa usia dini adalah dengan sebutan masa *golden age* (usia keemasan). Dimana pada usia tersebut potensi yang dimiliki seorang anak akan dapat berkembang pesat dibanding usia setelahnya.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia diarahkan pada anak usia 0 sampai 6 tahun yang sedang menjalani proses tumbuh kembang yang unik, yang meliputi pola pikir dan perkembangan (koordinasi antara motorik halus dan kasar), kecerdasan (kecerdasan sosial emosional), kecerdasan spiritual, kecerdasan linguistik, daya pikir, dan kreativitas.¹ Jadi dapat dipahami bahwa pada masa usia dini yaitu anak yang berusia dari 0 hingga 6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memunculkan keunikan-keunikan yang dimiliki si anak. Pada tingkatan ini adalah masa yang tepat dalam pembinaan dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik, dan kelak dapat membentuk kepribadiannya.

Anak adalah suatu anugerah yang diberikan Tuhan kepada setiap keluarga. Orang tua sangat berperan penting dan bertanggung jawab dalam mengasuh dan membimbing anak agar kelak dapat menjadi generasi penerus yang berguna bagi keluarga, dan juga berguna bagi agama, nusa, bangsa. Generasi yang baik dapat dilihat dari sisi perilakunya, dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam keseharian anak.² Oleh karena itu, pola asuh dan pendidikan dari orang tua amat penting dan dibutuhkan sang anak dalam masa perkembangannya dari sejak anak dilahirkan hingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap dirinya.

Tumbuh kembang seorang anak sangat dipengaruhi dari lingkungan disekitar si anak. Dan lingkungan terdekat si anak

¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 2.

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran*, 2.

adalah keluarga, yaitu tempat dimana anak di lahirkan hingga anak dewasa kelak. Pembentukan anak dimulai dan diakhiri dengan keluarga, karena kehidupan anak usia dini terkait erat dengan lingkungan keluarga, baik fisik maupun budaya. Individu yang berada di dekat anak-anak, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak.³ Dan anak-anak membutuhkan partisipasi aktif dari keluarga mereka, terutama orang tua mereka, ketika mereka masih pada usia dini. Seorang bayi yang baru lahir sangat bergantung pada lingkungan terdekatnya, khususnya pada keluarganya, terutama ibu dan ayahnya.

Keterlibatan aktif kedua orang tua merupakan upaya langsung untuk membentuk home setting sebagai lingkungan sosial awal anak. Melalui pengamatan perilaku dan interaksi anak dengan ibu, ayah, saudara laki-laki atau perempuan, dan orang dewasa lainnya. Dan anak-anak belajar dengan meniru apa yang mereka lihat, yang berkembang menjadi kebiasaan atau kepribadian.

Sejak lahir anak memiliki berbagai kebutuhan termasuk makanan, minuman, keamanan, kasih sayang, dan rasa hormat. Pujian dan ucapan terima kasih sangat penting ketika anak melakukan perbuatan yang sangat baik, karena mereka membantu anak dalam mengembangkan kepercayaan pada kemampuan mereka. Sehingga anak dapat memperoleh kemandirian yang lebih besar, dan karena rasa tanggung jawab dapat tumbuh menjadi suatu karakter ketika ditanamkan pada usia dini.

Anak harus dapat memenuhi tuntutan tersebut dalam lingkungan yang merangsang semua unsur perkembangannya. Jadi, betapapun sibuknya orang tua, mereka harus bisa memperhatikan kebutuhan anak-anaknya, meskipun masih kecil. Oleh karena itu, untuk mendidik dan membimbing anak-anak, sangat penting untuk menekankan keterlibatan aktif orang tua dan anak-anak. Dan itu akan dapat mencapai tujuan ini melalui interaksi dan dialog antara orang tua dan anak-anak.⁴

Kedua orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak-anaknya dalam sebuah keluarga; Seperti kata pepatah, anak akan selalu memperhatikan apa yang dilakukan orang tuanya dan kemudian menerapkannya, karena orang tua

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis Dan Praktis)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2015), 87.

berperan sebagai panutan dan ditaati dalam sebuah keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua adalah pendidik utama anak. Setiap orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka untuk merawat, membimbing, membina, dan mendidik mereka di rumah untuk membentuk kepribadian mereka. Oleh karena itu, rumah dan lembaga PAUD harus memiliki visi yang sama, dengan rumah berfungsi sebagai pendidikan awal bagi anak-anak sebelum mereka masuk ke jenjang PAUD dan jenjang yang lebih tinggi lagi. Dan salah satu cara untuk menyelaraskan persepsi di rumah dan di lembaga sekolah adalah dengan mengadakan forum yang dihadiri oleh wali siswa, guru, dan pengelola lembaga sekolah, dalam rangka menyelenggarakan persepsi kegiatan di rumah dan program di PAUD dengan cara yang efektif untuk perkembangan anak.

Seperti yang dapat dilihat, pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua dan individu di lingkungan terdekatnya, termasuk keluarga, lingkungan sosial, dan teman sekelas. Dan banyak juga orang tua yang ikut serta dalam kegiatan sekolah anaknya, seperti mengantar dan menjemput anaknya. Meski kehadiran mereka di sekolah tidak formal, kehadiran mereka secara tidak langsung telah membangun kontak dengan para guru di lembaga PAUD. Dan sebagai hasilnya, ini berfungsi sebagai penghubung komunikasi yang berharga antara orang tua dan pendidik, mengomunikasikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Masa bayi dan berbagai akibatnya adalah tahap kehidupan yang penting, karena anak usia dini adalah periode perkembangan yang sangat penting dan juga memainkan peran strategis dalam proses pendidikan dan pembentukan, yang dapat berdampak pada hasil selanjutnya. Fase ini sangat penting untuk perkembangan yang beragam terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan spiritual. Dan perkembangan seorang anak antara usia 0 sampai 6 tahun sangat penting dan berdampak pada masa depannya. Era ini, disebut dengan sebutan sebagai usia keemasan, dan rentang waktu yang tidak dapat diulang.

Sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia merupakan ungkapan mendalam yang menjadi semboyan bagi pendidikan dan perkembangan anak usia dini Indonesia. Pendidikan anak usia dini merupakan cermin dari tatanan sosial. Dan berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung pada pendidikan anak usia dini, karena jika pendidikan dilakukan dengan baik pada usia dini, maka proses

pendidikan pada tingkat selanjutnya akan sama berhasil dan meningkat.

Pendidikan anak usia dini tidak identik dengan pendidikan sekolah dasar; Sebaliknya, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memungkinkan anak untuk menghargai dunianya, khususnya dunia bermain.⁵ Dimana bermain adalah sarana kegiatan anak untuk belajar dan bereksplorasi dalam mengekspresikan dan menuangkan imajinasi anak dalam suatu perbuatan yang dapat membuat anak tertantang dan membuat anak merasa bahagia.

Pembelajaran anak usia dini yaitu usia 0-6 tahun tidak hanya difokuskan pada materi yang akan diberikan atau harapan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan dari anak, tetapi pembelajaran pada jenjang anak usia dini ini yaitu dilaksanakan dengan bermain sambil belajar, karena dapat lebih membantu anak mencapai tujuan tumbuh kembangnya secara lebih alami.⁶ Dan agar anak dapat mencapai tingkat perkembangan secara optimal yang dibutuhkan yaitu, diperlukannya keterlibatan sosok orang tua atau orang dewasa untuk memberikan rangsangan atau stimulasi-stimulasi yang menyeluruh dan bersifat terpadu meliputi, pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan juga perlindungan yang diberikan secara rutin melalui pembiasaan.

Setiap pendidikan anak usia dini harus mencakup racangan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik (FISMOT), kognitif (KOG), bahasa (BHS), sosial emosional (SOSEM), dan seni.⁷ Berdasarkan dari uraian diatas, bahwa pendidikan anak usia dini harus dapat memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan anak melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Dan pendidikan anak dipengaruhi oleh 3 aspek lingkungan pendidikan yaitu pertama adalah keluarga, kedua sekolah, dan yang ketiga yaitu masyarakat.

Pendidikan anak usia dini berupaya untuk merangsang tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang menunjang perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan anak usia dini

⁵ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 3.

⁶ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 83.

⁷ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, 83-84.

merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar dan sekaligus merupakan masa keemasan bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena meletakkan dasar bagi pengembangan kepribadian individu.⁸

Sebagai landasan bagi pengembangan karakter, kemampuan, dan kecerdasan. Otak bayi berkembang dengan sangat cepat selama tahun-tahun awal kehidupannya, menghasilkan triliunan koneksi antar sel, yang menjadi lebih kuat saat dirangsang. Proses kognitif pada anak berubah sebagai respons terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kapasitas kognitif biasanya berkembang secara bertahap dalam diri seseorang; Terkait erat dengan pertumbuhan kognitif adalah kemampuan berpikir, yang didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk menyelidiki dan mengevaluasi informasi menggunakan kriteria tertentu.⁹

Pertumbuhan kognitif adalah proses dimana pikiran tumbuh. Perkembangan kognitif seorang anak mengacu pada area otak atau pikiran yang bertanggung jawab untuk pemahaman, bahasa, pembentukan mental, penilaian, pemahaman sebab dan akibat, pemecahan masalah, dan mengingat. Sangat penting untuk mengajarkan dan melatih keterampilan kognitif anak karena kemampuan berpikir anak belum sepenuhnya terbentuk dan anak belum mampu memanfaatkan bakat yang beragam untuk berpikir dalam berbagai skenario.¹⁰ Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dari perkembangan yang harus dibina, khususnya pada pendidikan anak usia dini, dan perkembangan kognitif juga mengacu pada bagaimana anak berkembang dan beroperasi, serta bagaimana mereka berpikir pada anak usia dini. Dan proses berpikir juga terkait dengan jumlah kecerdasan, yang mengidentifikasi banyak minat dan kemampuan seseorang, terutama yang dimanifestasikan dalam ide dan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran.

Anak-anak akan menerima berbagai stimulasi yang akan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Perkembangan kognitif adalah bagian dari perkembangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan, khususnya dengan proses psikologis dimana manusia belajar dan berpikir tentang lingkungan mereka.

⁸ Marintis dan Sabri Sanan Jamilah Yamin, *Panduan PAUD* (Jakarta: Gaung Persada Group, 2013), 1.

⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, 16.

¹⁰ Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 23.

Karena setiap individu manusia, serta perkembangan anak, adalah unik.¹¹

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, misalnya memberikan pengawasan dan pengendalian agar anak tidak mengalami tekanan. Ajarkan anak sedini mungkin tentang pola hidup yang berlandaskan moral dan agama. Dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan proses tumbuh kembang anak, khususnya melalui kegiatan stimulasi, yang dapat dimulai sedini mungkin.¹²

RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Karangmalang, dan pada jenjang pendidikan anak usia dini kurikulum yang diterapkan yaitu lebih menekankan pada pemberian rangsangan pendidikan, salah satunya yaitu untuk merangsang perkembangan kognitif, sehingga anak memiliki bekal kesiapan memasuki jenjang selanjutnya.

Dan setelah melakukan pra-riset di RA Miftahul Huda Sudimoro Kudus bahwa disana guru melibatkan orang tua didalam proses pembelajarannya. Para guru meminta kepada orang tua untuk ikut andil dalam kegiatan mengembangkan perkembangan sang anak ketika dirumah. Dan kegiatan tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik agar perkembangan anak dapat berkembang dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membantu menumbuh dan kembangkan perkembangan anak agar siap untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Noor Kholifah selaku wali kelas A menyatakan bahwa:” ketika melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran akan dapat berjalan lebih lancar dan menyelaraskan tujuan bersama yaitu menumbuh kembangkan perkembangan anak”

Terkait dengan pelibatan orang tua dalam pembelajaran ini juga dibenarkan oleh salah satu orang tua siswa yaitu ibu Zahiroh menyatakan bahwa: “iya saya ikut andil dalam pembelajaran anak

¹¹ Lia Kartika Sari, ‘Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak (Studi Kasus Di MI Khanzul Huda Gundik, Slahung, Ponorogo) Tahun Pelajaran 2018/2019’, SKRIPSI, (2019): 26, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7031/>.

¹² Lia Kartika Sari, ‘Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak (Studi Kasus Di MI Khanzul Huda Gundik, Slahung, Ponorogo) Tahun Pelajaran 2018/2019’, SKRIPSI: 20-21, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7031/>.

ketika dirumah seperti yang telah dianjurkan oleh guru wali kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan bersama”.

Dan dari hasil observasi beberapa hari kemarin atau pra-riset di RA Miftahul Sudimoro Karangmalang Kudus peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mengfokuskan pada perkembangan kognitif sang anak yaitu mengenai tentang seberapa besarkah **“Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat besarnya masalah, penelitian ini memfokuskan pada masalah dalam skripsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesulitan yang meluas dalam memahami isi skripsi ini. Secara khusus, penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana perkembangan kognitif terjadi pada RA Miftahul Huda, peran orang tua dalam merangsang / menstimulasi perkembangan kognitif, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam merangsang perkembangan kognitif anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Peneliti menentukan masalah berdasarkan dari penjabaran latar belakang yang telah dibahas di atas agar lebih spesifik dalam penelitian skripsi ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia dini di RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Kudus?
2. Bagaimana peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini di RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak usia dini di RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui apa saja peran orang tua dalam menstimulasi dalam rangka untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan kognitif anak usia dini di RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua hal yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat menjadi tambahan kajian khasanah keilmuan bagi para pembaca, dan juga dapat menjadi dasar penelitian selanjutan yang masih serumpun.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan bisa ikut serta memberi motivasi dan juga bimbingan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak ketika bersama orang tua.

b. Bagi Guru

Sebagain salah satu dasar untuk pembinaan dan pengembangan kepada guru RA dalam berupaya untuk memperbaiki kinerja mengajar di sekolah dengan melalui kerjasama bersama dengan orang tua wali murid.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa mengenai bimbingan orang tua dan motivasi anak untuk mencapai tujuan bersama antara Gura dan orang tua.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memahami isi penulis memberikan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, pengesahan majelis, pengujian munaqosah, pernyataan validitas, abstrak, motto, dan presentasi, serta petunjuk transliterasi Arab-Latin, pendahuluan, dan daftar isi. daftar singkatan (jika ada), daftar isi (jika ada), dan daftar ilustrasi/grafik (jika ada)

2. Bagian Isi terdiri dari:

Bab I: Dalam bab ini, peneliti membahas tentang latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, sistematika penulisan skripsi, dan fokus pada judul penelitian yang menjadi tujuan penelitian. penelitian dilakukan.

Bab II: Kajian pustaka, dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab *pertama* tentang teori-teori yang mengkaji tentang konsep peran orang tua yang didalamnya menjelaskan tentang peran orang tua,

fungsi sebuah keluarga, dan pentingnya peran orang tua. Bahwa orang tua adalah orang yang terdiri dari ayah dan ibu untuk memberikan tanggung jawab kepada anaknya. Dan orang tua lah yang berperan dan memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis dan lebih jelasnya akan dibahas pada bab II. Sub bab *kedua* membahas tentang konsep anak usia dini yang menjadi subjek penelitian sesuai dengan jurusan yang penulis ambil yaitu PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) yang akan dijelaskan pada bab II.

Sub bab *ketiga* yang akan dibahas tentang konsep perkembangan kognitif anak usia dini. Seorang tokoh dalam disiplin ilmu psikologi kognitif dan psikologi anak Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif menjadi 4 tahapan, yang pertama yaitu, tahap sensori motor, tahap pra-operasional, tahap *concrete-operasional*, dan yang terakhir tahap formal operasional dan akan dibahas lebih jelas pada bab II.

Setelah itu point berikutnya adalah penelitian terdahulu yang isinya membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis tulis dan sebagai acuan dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Yang pertama skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak (Studi Kasus Di MI Khazul Huda Gundik, Slahung, Ponorogo) Tahun Pelajaran 2018/2019, yang disusun oleh Lia Kartika Sari, terdapat kesamaan penelitian dengan penulis yaitu tentang peran orang tua dalam perkembangan kognitif, sedangkan perbedaannya pada objek peneliti yaitu penelitian terdahulu objeknya adalah siswa MI sedang penulis pada anak RA

Dan yang kedua Berdialog Dengan Ayah Sebagai Metode Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini, Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama objek penelitiannya adalah anak usia dini dalam menstimulasi perkembangan kognitifnya, sedangkan perbedaannya hanya mengfokuskan kepada pola asuh

seorang ayah dalam menstimulasi perkembangan kognitif sang anak.

Yang ketiga Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau Dari Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membicarakan tentang peran orang tua tetapi lebih spesifik ditujukan kepada ibu terhadap perkembangan kognitif anak. adapun perbedaanya terdapat pada perkembangan kognitif ditinjau dari pendidikan sang ibu.

Bab III: Metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan dalam penelitian yang dipakai penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Setting penelitian di RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Gebog Kudus, subjek penelitiannya yaitu melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua murid. Dan objek penelitiannya adalah para siswa RA Miftahul Huda. Sumber data yang dapat memberikan informasi dalam penelitaian yaitu sumber data primer (observasi dan wawancara) dan sumber data sekunder (dokumen, arsip-arsip, yang dapat menunjang hasil penelitian). Dan Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dan yang terakhir teknik analisis data langkah-langkah yang diterapkan dalam penggunaan metode tersebut yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *verification*

Bab IV: Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan terakhir, analisis data penelitian.

Bab V: Merupakan penutup, berisi tentang ke simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis disertakan pada bagian akhir penyusunan skripsi ini.